

SiNDANG

JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH DAN KAJIAN SEJARAH

Vol. 8 No. 1 Januari-Juni 2026

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Produk Berdasarkan Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Palembang

Rizka Setya Rini, Hudaiddah, Wardiyah

Penerapan Teams Games Tournamen Berbantuan Paksi (Papan Kreasi) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI-9 SMAN 8 Denpasar

Davia Faringggasari, Rulianto

Rumah Limas Di Museum Balaputera Dewa : Tinjauan Sejarah Dan Peranannya Dalam Pelestarian Budaya

Deliya Paramita, Retno Susanti

Penerapan Nilai-Nilai Ajaran Sunan Gunung Jati Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Mewujudkan Pendidikan Inklusif

Maulana Yusuf Arrasuly, Sariyatun, Wildhan Ichzha Maulana

Model Pembelajaran Abad 21 Berbasis Digital-Kultur Pada Pembelajaran Sejarah Lokal

Agus Susilo, Sariyatun, Muhammad Akhyar



Dewan Redaksi

SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah

Editor in Chief

Yeni Asmara, M.Pd. (Universitas PGRI Silampari)

Section Editor

Ira Miyarni Sustianingsih, M.Hum (Universitas PGRI Silampari)

Reviewer/Mitra Bestari

Prof. Dr. Sariyatun, M.Pd., M.Hum. (Universitas Sebelas Maret)

Prof. Kunto Sofianto, M.Hum., Ph.D. (Universitas Padjadjaran)

Dr. Umasih, M.Hum. (Universitas Negeri Jakarta)

Administrasi

Dr. Viktor Pandra, M.Pd. (Universitas PGRI Silampari)

Dr. Doni Pestalozi, M.Pd. (Universitas PGRI Silampari)

Dewi Angraini, M.Si. (Universitas PGRI Silampari)

Alamat:

Jl. Mayor Toha Kel Air Kuti Kec. Lubuklinggau Timur 1 Kota Lubuklinggau 31626

Website: <http://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JS/index>

Email: jurnalsindang@gmail.com

SINDANG: JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH DAN KAJIAN SEJARAH

Vol. 8 No. 1 (Januari-Juni 2026)

Halaman

Dewan Redaksi	i
Daftar Isi	ii
1. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Produk Berdasarkan Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Palembang <i>Rizka Setya Rini, Hudaidah, Wardiyah</i>	1
2. Penerapan Teams Games Tournamen Berbantuan Paksi (Papan Kreasi) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI-9 SMAN 8 Denpasar <i>Davia Faringggasari, Rulianto</i>	8
3. Rumah Limas Di Museum Balaputera Dewa : Tinjauan Sejarah Dan Peranannya Dalam Pelestarian Budaya <i>Deliya Paramita, Retno Susanti</i>	16
4. Penerapan Nilai-Nilai Ajaran Sunan Gunung Jati Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Mewujudkan Pendidikan Inklusif <i>Maulana Yusuf Arrasuly, Sariyatun, Wildhan Ichzha Maulana</i>	24
5. Model Pembelajaran Abad 21 Berbasis Digital-Kultur Pada Pembelajaran Sejarah Lokal <i>Agus Susilo, Sariyatun, Muhammad Akhyar</i>	31

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PRODUK BERDASARKAN GAYA BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 2 PALEMBANG

Rizka Setya Rini¹, Hudaidah², Wardiyah³
Universitas Sriwijaya^{1,2}, SMA Negeri 2 Palembang³
Alamat korespondensi: rizkarini0901@gmail.com

Diterima: 11 September 2025; Direvisi: 05 Desember 2025; Disetujui: 13 Januari 2026

Abstract

Education is a humanizing proses that shapes individual character and skills, contributing to society. In the 21st century education era, the main focus is on cognitive, affective and psychomotor abilities. Adaptive learning approaches, such as differentiated learning, are important to meet the needs of each learner's unique learning style, including visual, auditory, and kinesthetic. This research uses the PTK (Classroom Action Research) method to evaluate product differentiated learning in class XI SMA Negeri 2 Palembang, especially on the material of the VOC Triumph Period. The results showed that the application of the Project Based Learning model adapted to the learning style of students significantly increased the creativity of students from 23% initially to 91% in the second cycle. This shows that PjBL based on product differentiation is effective in increasing the creativity of students.

Keywords: Learning, Differentiated, Project Based Learning

Abstrak

Pendidikan merupakan sebuah proses humanisasi yang membentuk karakter dan keterampilan individu, berkontribusi pada masyarakat. Di era pendidikan abad 21, fokus utama adalah kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendekatan pembelajaran yang adaptif, seperti pembelajaran berdiferensiasi, penting untuk memenuhi kebutuhan gaya belajar unik tiap peserta didik, termasuk visul, auditori dan kinestetik. Penelitian ini menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) untuk mengevaluasi pembelajaran berdiferensiasi produk di kelas XI SMA Negeri 2 Palembang, khususnya pada materi Masa Kejayaan VOC. Hasil menunjukkan bahwa dengan penerapan model Project Based Learning yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik secara signifikan meningkatkan kreativitas peserta didik dari 23% pada awalnya menjadi 91% pada siklus ke dua. Hal ini menunjukkan bahwa PjBL berbasis diferensiasi produk efektif dalam meningkatkan kreativitas peserta didik.

Kata Kunci: Pembelajaran, Berdiferensiasi, Project Based Learning.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses humanisme yang dikenal dengan memanusiakan manusia yang menghormati hak asasi setiap manusia (Pristiwanti, et all., 2022). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan individu, yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap masyarakat. Di era pendidikan abad 21 menekankan pada kepentingan kemampuan peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga dalam upaya mencapai tujuan ini, pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individu peserta didik menjadi relevan. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang unik, termasuk gaya belajar yang mempengaruhi cara mereka menerima dan mengolah informasi.

Gaya belajar mengacu pada preferensi individu dalam cara mereka menerima, memproses dan mengorganisasi informasi seperti halnya menurut Deporter (2000) dalam Rahmawati, L., & Gumaiandari, S., (2021) Gaya belajar setiap individu adalah cara individu dapat menerima informasi yang kemudian menyerapnya lalu mengolahnya menjadi lebih baik. Maka proses pembelajaran akan dirasakan lebih efisien dengan menerapkan sistem pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Secara umum gaya belajar dapat dikategorikan menjadi tiga : visual, auditori dan kinestetik. Peserta didik dengan gaya belajar visual cenderung lebih mudah memahami informasi melalui representasi grafis seperti gambar, video dan diagram.

Sementara itu peserta didik auditori lebih baik dalam memproses informasi melalui pendengaran, seperti melalui diskusi, ceramah atau mendengarkan rekaman audio. Adapun peserta didik kinestetik lebih cenderung belajar secara efektif melalui aktivitas fisik, praktik langsung atau manipulasi objek. Selaras dengan Wiedarti (2018) yang menjelaskan tiga gaya belajar : visual untuk peserta didik yang cenderung belajar melalui penglihatan, auditori untuk peserta didik yang belajar lebih cenderung melalui pendengaran, dan kinestetik peserta didik yang lebih menyukai belajar melalui gerakan tubuh. Oleh karena itu, penerapan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar setiap individu peserta didik menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Efektivitas dalam pembelajaran dapat ditentukan salah satunya dari pendekatan

seperti pendekatan berdiferensiasi. Di mana pembelajaran berdiferensiasi diawali dengan melakukan pemetaan-pemetaan terhadap kesiapan, minat bakat dan profil peserta didik dengan cara asesmen diagnostik yang bertujuan untuk mengorelsikan materi dengan proses, produk atau konten pembelajaran yang akan dilaksanakan (Ambarita, J., & Simanullang, P., 2023). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu pendekatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam di dalam kelas. Dengan diferensiasi produk memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk output atau produk yang sesuai dengan preferensi dan gaya belajar sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran diperlukannya model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, seperti halnya menurut Arumsari, A., et al. (2023) menentukan sebuah model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didiknya merupakan tugas seorang guru.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk merancang, mengatur, dan mengimplementasikan proses belajar mengajar secara sistematis dan efektif. Menurut Mirdad, J. (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran seperti halnya rencana atau pola yang dapat membentuk rancangan bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lainnya. Model pembelajaran sendiri memiliki peran yang penting karena memberikan struktur dan pedoman yang jelas bagi seorang guru dalam mengajar serta memfasilitasi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik dan pendekatan yang berbeda, mulai dari pembelajaran konvensional hingga pendekatan inovatif seperti pembelajaran berbasis projek, kolaboratif, atau berdiferensiasi. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting karena dapat mempengaruhi keterlibatan, motivasi, kreativitas, dan hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hal tersebut adalah model pembelajaran Project Based Learning.

Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses melalui projek-projek yang dirancang untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam pemecahan masalah

dan eksplorasi yang mendalam terhadap suatu topik. Dalam PjBL, peserta didik diberikan penugasan yang menantang untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari di kelas untuk menghasilkan produk atau Solusi konkret terhadap masalah. Model pembelajaran ini tidak hanya mendorong kreativitas serta keaktifan peserta didik, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif yang di mana sesuai dengan kebutuhan keterampilan untuk menghadapi tantangan abad 21. Seperti halnya menurut Mayasari, T., et al. (2016) dengan mengaplikasikan pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan keterampilan abad 21.

PjBL juga relevan dengan tuntutan kurikulum modern yang mengedepankan pembelajaran bermakna dan terintegrasi. Dengan demikian, penerapan PjBL di kelas dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kreativitas, motivasi hingga hasil belajar peserta didik, serta pemahaman yang mendalam terhadap materi dan keterampilan problem solving yang berkelanjutan pada peserta didik.

Masalah yang ditemukan ketika melakukan pembelajaran sejarah ditemukan rendahnya motivasi dan kreativitas sejarah, sehingga perlu dilihat apakah implementasi model pembelajaran Project Based Learning yang dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Palembang dengan materi Masa Kejayaan VOC. Menurut Nurhadiyah, et al. (2020) dalam Fatimah, et al. (2024) model Project Based Learning merupakan model yang memfokuskan pembelajaran pada permasalahan yang nyata. Dengan pembelajaran berdiferensiasi produk peserta didik dapat bebas menuangkan kreativitasnya sehingga dapat meningkatkan motivasi.

Menurut Wahyuni (2022) difrensiasi produk tentang bagaimana peserta didik menunjukkan hasil yang telah dipelajarinya yang disajikan dalam bentuk produk pembelajaran. Menurut Morgan (2014) dalam Wahyuni (2022) pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu cara mengenali dan mengajar sesuai dengan bakat dan gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda. Sehingga pembelajaran harus sesuai dengan gaya belajar, seperti halnya menurut Yusuf, M. et al. (2016) gaya belajar setiap peserta didik berbeda oleh karena itu kecerdasan juga berbeda-beda. Dalam hal ini dapat meningkatkan kreativitas dari peserta didik, di mana selaras dengan pernyataan dari Fuy, et al. (2024) menurutnya kreativitas sendiri diartikan sebuah kemampuan untuk menciptakan ide baru dari penggabungan beberapa hal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kreativitas dalam belajar sangat

penting dan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran, kreativitas merupakan dua faktor penting yang sangat dipengaruhi oleh sejauh mana pendekatan pengajaran dapat memenuhi kebutuhan dan minat peserta didik. Motivasi belajar yang tinggi seringkali dikaitkan dengan pembelajaran yang relevan dan bermakna, di mana peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Sementara itu, kreativitas peserta didik dapat berkembang ketika mereka diberikan kebebasan untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk produk yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Dalam upaya meningkatkan motivasi dan kreativitas dengan pembelajaran berdiferensiasi produk berdasarkan gaya belajar, maka penulisan artikel ini mengakaji bagaimana diferensiasi produk dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran, serta dampaknya terhadap kreativitas peserta didik di kelas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam beberapa siklus untuk megimplementasikan dan mengevaluasi pembelajaran berdiferensiasi produk berdasarkan gaya belajar. Action research atau penelitian tindakan diawali dari sebuah kajian terhadap suatu masalah atau problem secara sistematis (Ananda, R., et al., 2015).

Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menginterpretasikan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi, sementara analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah data kuesioner dan mengukur peningkatan motivasi dan kreativitas peserta didik dari siklus ke siklus. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif seperti rata-rata dan presentasi, sementara data kualitatif dianalisis melalui proses interpretasi tema.

Menurut Pahleviannur, M., et al., (2022) karakteristik penelitian tindakan kelas memiliki ciri khas seperti masalah praktik pembelajaran dan pengembangan kompetensi peserta didik, diperlukannya tindakan pemecahan masalah, terdapat perbedaan sebelum dan sesudah PTK, dan guru berperan sebagai peneliti. Tujuan utama dari penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan praktik pembelajaran diferensiasi berdasarkan gaya belajar di kelas sehingga dapat meningkatkan kreativitas peserta didik.

Penelitian ini menggunakan desain PTK model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari : Planning (Perencanaan), Action (Pelaksanaan) Tindakan),

Observation (Pengamatan) dan Reflection (Refleksi). Setiap siklus bertujuan untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi produk yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik, serta mengukur dampaknya terhadap motivasi dan kreativitas mereka.

Tempat penelitian yang digunakan berada di SMA Negeri 2 Palembang yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Dengan subjek penelitian adalah peserta didik yang duduk di kelas XI.1 dengan topik pembahasan materi Masa Kekuasaan VOC. Kegiatan dilakukan dengan langkah awal menyiapkan hal-hal untuk pelaksanaan, penelitian kajian pustaka, penyusunan rancangan penelitian, orientasi lapangan lalu penyusunan instrumen penelitian. Kemudian kegiatan pelaksanaan dengan pengumpulan data melalui angket google form yang dibagikan melalui WhatsApp dan melakukan pengamatan, melakukan diskusi tentang kekurangan dan kelebihan, menganalisis data hasil penelitian, menafsirkan hasil analisis data. Setelah itu pada langkah akhir kegiatan yang dilakukan adalah dengan mendiskusikan draf laporan penelitian, merevisi draf laporan penelitian lalu menyusun laporan penelitian.

C. Pembahasan

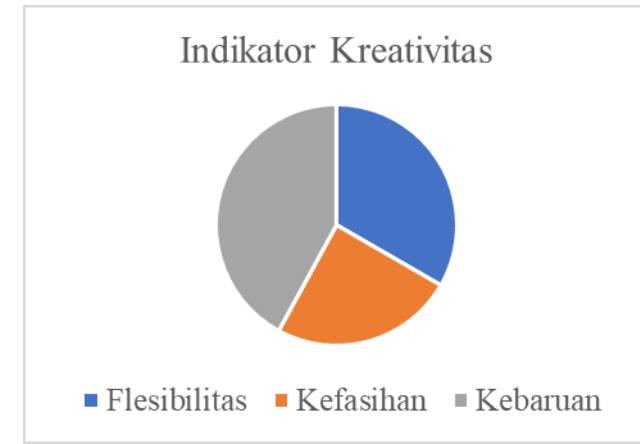
Analisis Kondisi Awal

Berkaitan dengan analisis kondisi awal peserta didik pada penelitian ini, menggunakan observasi dan LKPD. Dari hasil analisis kondisi awal tanpa melihat gaya belajar peserta didik guru hanya menggunakan metode ceramah dan menginstruksikan kepada peserta didik untuk menulisnya dan memperhatikan penjelasan guru. Namun, hal tersebut tidak dapat membuat peserta didik meningkatkan motivasi dan kreativitas yang dimiliki dan hanya berpatokan pada penjelasan dari guru dan tugas tertulis melalui LKPD yang diberikan. Oleh karena itu, dibutuhkannya model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas yaitu *Project Based Learning*. Berikut hasil analisis kondisi awal sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis Kondisi Awal Kreativitas.

Indikator Kreativitas	Hasil	Keterangan
Fleksibilitas	23%	Belum Tuntas
Kefasihan	17%	Belum Tuntas
Kebaruan	29%	Belum Tuntas
Rata-rata	23%	

Berikut gambar diagram untuk memperjelas hasil dari indikator kreativitas pada tahap analisis awal :



Gambar 1. Grafik Indikator Kreativitas Tahap Analisis Awal

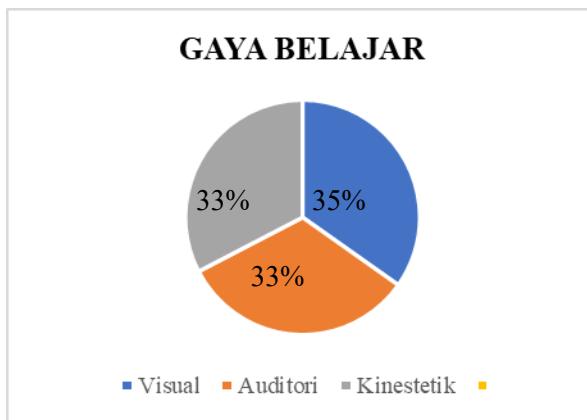
Dari hasil kondisi awal tersebut ditemukan bahwa kreatifitas peserta didik belum tuntas, di mana indikator fleksibilitas menunjukkan hasil 23% dan memiliki keterangan belum tuntas, lalu indikator kefasihan memiliki 17% memiliki keterangani belum tuntas, sama halnya dengan indikator kebaruan yang memiliki keterangan belum tuntas dengan presentase 29%. Maka dapat dikatakan peserta didik masih belum memiliki kreativitas yang cukup baik. Oleh karena itu, dilakukannya tes asesmen diagnostik awal non kognitif untuk mengetahui gaya belajar pada masing-masing peserta didik yang dapat digunakan sebagai pengelompokan kelompok belajar peserta didik sesuai dengan gaya belajar dengan harapan kreativitas peserta didik dapat tuntas dan meningkat.

Pemetaan Kebutuhan Belajar Peserta Didik

Menurut Siagian, et all., (2022) menyatakan bahwa pemetaan kebutuhan belajar adalah kunci pokok untuk dapat menentukan langkah selanjutnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemetaan kebutuhan belajar peserta didik merupakan proses untuk mengidentifikasi dan memahami kebutuhan yang spesifik pada individu peserta didik, di mana hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan, minat, dan potensi peserta didik, maka pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan bermakna. Menurut Pebriyanti (2023) dengan menyesuaikan kebutuhan belajar setiap peserta didik dan mempertimbangkan minat, kesiapan belajar dan profil belajar peserta didik dengan melakukan observasi untuk melihat gaya belajar seperti visul, auditori dan kinestetik. Pada penelitian ini menggunakan gaya belajar peserta didik sebagai landasan untuk pemetaan kebutuhan belajar, dengan bantuan asesmen diagnostik non kognitif.

Menurut Permata et all., (2017) dalam Purwati et. all., (2023) menyatakan bahwa asesmen diagnostik memiliki 2 macam yaitu asesmen non kognitif dan asesmen kognitif yang memiliki tujuan masing-masing, di mana asesmen non kognitif

untuk mengetahui karakteristik peserta didik dan asesmen kognitif untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik. Pada penelitian ini untuk mengetahui gaya belajar setiap individu peserta didik menggunakan asesmen diagnostik non kognitif di mana menunjukkan peserta didik kelas XI.1 yang berjumlah 46 peserta didik, memiliki keragaman gaya belajar seperti yang disajikan pada gambar 1. Berdasarkan diagram tersebut untuk gaya belajar auditori terdapat 33%, lalu kinestetik dengan persentase yang sama yaitu 33%, sedangkan visual sedikit lebih unggul yaitu 35%.



Gambar 2. Presentase Gaya Belajar Peserta Didik Kelas XI.1

Berikut data peserta didik pada kelompok gaya belajarannya :

Tabel 3. Daftar Nama Peserta Didik pada Kelompok Gaya Belajar

VISUAL :	
1.	Tantra Abdi Prakasa
2.	Nailah amanda
3.	Afifah Adawiyah
4.	M varel prawira utama
5.	Aurel
6.	Athiyyah Salsabila
7.	M. Nouval Adrian
8.	Fardha Aisyah
9.	Rahma Syarita
10.	Asyifa Zahra utami
11.	M. Daffa athari
12.	Nazwa shafira
13.	Anisa Tuzzahra
14.	Nadiyah syafira
15.	Naisila rahmadani
16.	Ilham Febriansyah
AUDITORI :	
1.	Meli Fitriana
2.	Putri Khoirunnisa
3.	Nada Rizki Aulia
4.	M Razan Zayyan Nuzal
5.	Masayu sifa nur azima
6.	Nesya Amalia Purnomo
7.	Raida Latifah Ramadhani
8.	Akbar Nugraha
9.	Muhammad Bariq Alfaiz
10.	M. Fadel Ilham
11.	M. Hendri
12.	Damar Pratama Nugraha
13.	Arjuna mulia pratama
14.	Ibram kautsar nararya

15. Fathurrahman Arsyad	
KINESTETIK :	
1.	Roby setiawan syahputra
2.	Adinda Kayhra Umma
3.	Aisyah Sakira
4.	Nada Salsabila
5.	Muhammad Azriel
6.	M. Isa
7.	M. Adtya
8.	Kharine raya
9.	Nur Hikma Clara Agustin
10.	Zaskia Meidina
11.	Ahmad Irfan
12.	Shaista nafisa
13.	Alendi shadiq
14.	Nabila shifa zazila
15.	Nadiyah fariza

Berdasarkan hasil pemetaan pada kelas XI.1 terlihat gaya belajar auditori dan kinestetik memiliki jumlah yang sama dengan masing-masing 15 peserta didik, sedangkan untuk gaya belajar visual sedikit lebih banyak yaitu dengan 16 peserta didik. Keragaman gaya belajar inilah yang dapat menjadi pedoman untuk guru dalam menyusun pembelajaran guna memenuhi kebutuhan setiap peserta didik. Seperti halnya pendapat Wahyuningsari et all., (2022) dengan keragaman dapat mempengaruhi peserta didik memproses dan memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, dengan pembelajaran berdiferensiasi dapat menyesuaikan keberagaman kebutuhan belajar yang dimiliki peserta didik di dalam kelas.

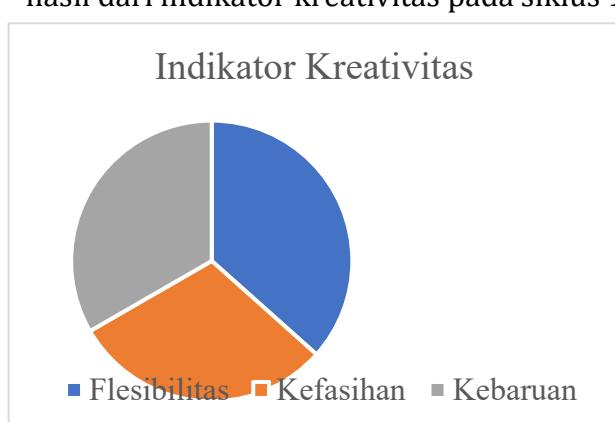
Siklus 1

Pada siklus ini, pengelolaan pembelajarannya diamati sesuai dengan indikator kreativitas pada tahap analisis, dalam hal ini peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat untuk membantu mengamati peneliti melakukan implementasi model pembelajaran *project based learning*.

Tabel 2. Hasil Analisis Siklus 1

Indikator Kreativitas	Hasil	Keterangan
Fleksibilitas	67%	Cukup
Kefasihan	55%	Belum Tuntas
Kebaruan	61%	Cukup
Rata-rata	61%	

Berikut gambar diagram untuk memperjelas hasil dari indikator kreativitas pada siklus 1 :



Gambar 3. Grafik Indikator Kreativitas Siklus 1

Dari hasil data siklus 1 tersebut ditemukan bahwa pada indikator fleksibilitas menunjukkan hasil 67% dan memiliki keterangan cukup, lalu indikator kefasihan memiliki 55% memiliki keterangan belum tuntas, berbeda dengan indikator kebaruan yang memiliki keterangan cukup dengan presentase 61%. Maka dapat dikatakan peserta didik sudah mengalami peningkatan kreativitas, meskipun belum mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, dilakukannya kembali untuk siklus berikutnya.

Siklus 2

Pada siklus ini merupakan siklus terakhir dan menjadi evaluasi bagi peneliti dimana peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Siklus 2

Indikator Kreativitas	Hasil	Keterangan
Fleksibilitas	91%	Tuntas
Kefasihan	85%	Tuntas
Kebaruan	97%	Tuntas
Rata-rata		91%

Berikut gambar diagram untuk memperjelas hasil dari indikator kreativitas pada siklus 2 :



Gambar 4. Grafik Indikator Kreativitas Siklus 2

Pada tahap siklus 2 ini seluruh peserta didik tuntas dan telah mencapai KKM untuk seluruh indikator. Hal ini dapat menandakan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. Seperti halnya menurut Nugraha, I. R., et al. (2023) yang menyatakan bahwa *Project Based Learning* dapat dapat berdampak positif terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik sesuai dengan pembelajaran abad 21. Di mana pada akhir siklus ini peserta didik mendapatkan rata-rata presentase 91% yang dapat dikatakan tuntas. Berikut gambar diagram perbandingan antara siklus 1 dan siklus 2 :



Gambar 5. Perbandingan Siklus 1 dan Siklus 2

Penelitian ini yang menggunakan jalan penelitian dari model *Kemmis* dan *McTaggart* mencapai titik akhir yang dapat menjawab permasalahan yaitu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi produk dengan mengintegrasikan *Project Based Learning* yang dilakukan dalam dua siklus membuktikan bahwa kreativitas peserta didik dapat meningkat dan terasa ketika guru merancang pembelajaran dengan tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

D. Kesimpulan

Dari penelitian PTK menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis pembelajaran berdiferensiasi produk menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kreatifitas peserta didik. Di mana pada awalnya hanya menggunakan metode ceramah dengan penugasan tertulis yang menunjukkan rata-rata presentase yang didapat peserta didik pada indikator kreativitas hanya mendapatkan 23%. Lalu setelah diberikan tes asesmen diagnostik non kognitif diketahui gaya belajar pada masing-masing peserta didik, sehingga peneliti melakukan pengelompokan kelompok diskusi belajar sesuai dengan gaya belajarnya. Kemudian dilakukan penelitian pada tahap siklus 1 yang menunjukkan adanya peningkatan kreativitas peserta didik setelah diberikan penugasan sesuai dengan gaya belajarnya akan tetapi pada siklus ini baru mendapatkan keterangan cukup pada indikator fleksibilitas dan kebaruan lalu pada indikator kefasihan belum mencapai ketuntasan dimana hanya mendapatkan presentase 55%. Sehingga peneliti membutuhkan siklus 2, pada siklus ini peserta didik mendapatkan presentase 91% dengan keterangan tuntas. Hal ini menandakan bahwa PjBL mendapatkan umpan balik yang positif dari peserta didik.

Daftar Referensi

- Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi. CV. Adanu Abimata. Indramayu, Jakarta.
- Ananda, R., Rafida, T., & Syahrum. (2015). Penelitian tindakan kelas. Citapustaka Media. Medan.
- Arumsari, A., et all. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Biologi Kelas X di SMA Negeri 1 Palembang. *Jurnal Pendidikan*. 9(1) 53. DOI: <https://doi.org/10.19109/bioilmiv9i1.8353>
- Fatimah, S., et all. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 8(1) 320. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7109>
- Mayasari, T., et all. (2016). Apakah Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Project Based Learning Mampu Melatihkan Keterampilan Abad 21 ?. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan*. 2(1) 53. DOI: <http://doi.org/10.25273/jpfk.v2i1.24>
- Mirdad, J. (2020). Model-model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam*. 2(1) 15. DOI: <https://doi.org/10.2564/js.v2i1.17>
- Nugraha, I. R., et all. (2023). Efektivitas Strategi Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*.17(1) 40. DOI: <https://doi.org/10.21067/jppi.v17i1.8608>
- Pahleviannur, M., et all. (2022). Penelitian Tindakan Kelas. CV. Pradina Pustaka Grup. Sukoharjo.
- Pebriyanti, D. (2023). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*. 5(1) 90. DOI: <https://doi.org/10.53863/kst.v5i01.692>
- Purwati, W. A., Sasomo, B., & Rahmawati, A. D. (2023). Analisis Asesmen Diagnostik pada Model Pembelajaran Project Based Learning di Kurikulum Merdeka SMPN 3 SINE. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*. 8(1) 253. DOI: <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v8i1.2512>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., Dewi, R., (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(6)7911. DOI: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Rahmawati, L., & Gumiandari, S., (2021). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Audiotorial, dan Kinestetik) Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Kelas 3F IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*. 16(1) 55-56. DOI: <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v16i1.1876>
- Siagian, B.A., et all. (2022). Sosialisasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Merdeka Belajar di SMP Gajah Mada Medan. *Indonesia Berdaya*. 3(2) 340. DOI: <https://doi.org/10.47679/ib.2022227>
- Wahyuni, A.Y. (2022) Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*. 12(2) 119. DOI: <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>
- Wahyunings/ari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*. 2(4) 529-535. DOI: <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>
- Wiedari, P. (2018). Seri Manual CLS : Pentingnya Memahami Gaya Belajar. Sekretariat Direktorat Jendral Pendidikan dasar dan Menegah. Jakarta.
- Yusuf, M.T., & Amin, M. (2016). Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. 1(1) 86 DOI: <http://dx.doi.org/10.24042/tadris.v1i1.893>